



KAJIAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI JALAN SUTAN SYAHRIR DAN JALAN K.H. AGUS SALIM PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT

Syarif Muhammad Rayhan Alhadad¹, Siti Mayuni², Said³

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

symraiha@gmail.com¹, sitimayuni@civil.untan.ac.id², saidbasalim@civil.untan.ac.id³

ABSTRACT

established technical standards. However, sidewalks along Jalan Sutan Syahrir and Jalan K.H. Agus Salim in Pontianak face various issues, including poor connectivity, inadequate lighting, and the presence of street vendors. These conditions hinder pedestrian mobility, increase accident risks, and reduce overall comfort and safety. This study aims to evaluate the existing sidewalk conditions on both streets based on applicable technical guidelines, analyze their compliance with technical standards, and assess user satisfaction. The research employs the Guttman Scale method by referencing the technical standards of Ministerial Regulation of Public Works No. 03/PRT/M/2014 and Guideline 07/P/BM/2023 (Ministry of Public Works and Housing, 2023). Additionally, pedestrian satisfaction is assessed using Likert Scale interviews. The study involved 96 respondents per street segment, including pedestrians, street vendors, local communities, and the general public. The research examines accessibility, connectivity, aesthetics, and supporting facilities. The findings reveal that many sidewalk aspects fail to meet the required technical standards. On Jalan Sutan Syahrir, safety, comfort, and aesthetics fully comply with standards (100%), whereas accessibility and supporting facilities scored 67% and 65%, respectively, indicating the need for improvements. However, connectivity scored only 8%, reflecting significant challenges in pedestrian pathway integration. Meanwhile, on Jalan K.H. Agus Salim, safety is considered fairly adequate at 75%, but comfort (25%), accessibility (42%), and connectivity (33%) remain substandard. Despite this, supporting facilities scored 80%, demonstrating the availability of essential elements. User satisfaction analysis indicates that sidewalks on Jalan Sutan Syahrir are generally rated as "Comfortable," with accessibility (91.3%), comfort (85.8%), and aesthetics (95.2%) receiving high scores, though connectivity (56.5%) still requires improvement. Conversely, sidewalks on Jalan K.H. Agus Salim are mostly rated as "Uncomfortable," with comfort (34.8%), connectivity (46.3%), and supporting facilities (33.8%) receiving low scores. These findings suggest that the sidewalks in both locations do not fully support pedestrian mobility optimally.

Keywords: Pedestrian Facilities, Technical Standards, User Satisfaction, Sidewalk.

ABSTRAK

Fasilitas bagi pejalan kaki memiliki peran penting dalam sistem transportasi perkotaan, di mana trotoar harus memenuhi standar teknis yang ditetapkan. Namun, trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim, Pontianak, masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti buruknya konektivitas, minimnya pencahayaan, serta keberadaan pedagang kaki lima. Kondisi ini menghambat mobilitas, meningkatkan risiko kecelakaan, serta menurunkan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi eksisting trotoar di kedua jalan tersebut dengan mengacu pada pedoman teknis yang berlaku, menganalisis pemenuhan aspek-aspek standar teknis, serta mengukur tingkat kepuasan pengguna. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Skala Guttman dengan menyesuaikan pedoman standar teknis Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 dan Pedoman 07/P/BM/2023 (Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 2023) dan metode wawancara untuk kepuasan pengguna trotoar menggunakan Skala Likert. Responden penelitian terdiri dari 96 orang di setiap ruas jalan, termasuk pejalan kaki, pedagang kaki lima, komunitas lokal, dan masyarakat umum. Data aksesibilitas, konektivitas, estetika, dan fasilitas penunjang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa banyak aspek trotoar yang masih belum memenuhi standar teknis yang berlaku. Di Jalan Sutan Syahrir, aspek keamanan, kenyamanan, dan estetika telah mencapai standar dengan nilai 100%, sedangkan aksesibilitas dan fasilitas penunjang masing-masing memperoleh nilai 67% dan 65%, yang masih perlu ditingkatkan. Namun, konektivitas hanya mendapat



nilai 8%, menunjukkan adanya kendala dalam keterhubungan jalur pejalan kaki. Sementara itu, di Jalan K.H. Agus Salim, aspek keamanan tergolong cukup baik dengan nilai 75%, tetapi aspek kenyamanan (25%), aksesibilitas (42%), dan konektivitas (33%) masih rendah. Meski begitu, fasilitas penunjang dengan nilai 80% menunjukkan ketersediaan elemen pendukung yang cukup memadai. Analisis kepuasan pengguna menunjukkan bahwa trotoar di Jalan Sutan Syahrir umumnya dianggap "Nyaman," dengan aksesibilitas (91,3%), kenyamanan (85,8%), dan estetika (95,2%) memperoleh penilaian tinggi, meskipun konektivitas (56,5%) masih perlu ditingkatkan. Sebaliknya, trotoar di Jalan K.H. Agus Salim sebagian besar dinilai "Tidak Nyaman," dengan aspek kenyamanan (34,8%), konektivitas (46,3%), dan fasilitas penunjang (33,8%) memperoleh nilai rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa trotoar di jalan tersebut belum sepenuhnya mendukung mobilitas pejalan kaki secara optimal.

Kata Kunci: Fasilitas Pejalan Kaki, Kepuasan Pengguna, Standar Teknis, Trotoar.

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan dengan ibukota di Kota Pontianak. Provinsi ini memiliki luas wilayah sebesar 147.307,00 km², yang mencakup sekitar 7,53% dari total luas Indonesia, menjadikannya sebagai provinsi terbesar keempat setelah Papua, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat tahun 2024, proyeksi penduduk pada pertengahan tahun 2020 menunjukkan jumlah sekitar 5.414.390 jiwa dengan kepadatan 38 jiwa per km².

Kota Pontianak, yang berfungsi sebagai ibukota provinsi tersebut, memiliki luas wilayah 118,209 km² dan terdiri dari 6 kecamatan serta 29 kelurahan. Kota ini dilintasi oleh garis khatulistiwa, dengan koordinat 0°02'19,868" Lintang Utara hingga 0°05'53,292" Lintang Selatan, dan 109°16'22,758" Bujur Timur hingga 109°23'9,618" Bujur Timur. Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kota Pontianak mencapai 675.468 jiwa, dengan kepadatan rata-rata 5.709 jiwa per km². Laju pertumbuhan penduduk pada periode 2020-2023 tercatat sebesar 0,92 persen. Pada tahun 2023, panjang jalan di Kota Pontianak mencapai 335,08 km, yang terbagi berdasarkan kewenangan pemerintahan kabupaten/kota (Badan Pusat Statistik, 2024). Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dapat berdampak signifikan terhadap berbagai sistem, termasuk sistem transportasi. Pertumbuhan tersebut dapat menambah beban lalu lintas dan menimbulkan berbagai permasalahan. Berbagai jenis transportasi digunakan, mulai dari kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, hingga berjalan kaki.

Fasilitas pejalan kaki memegang peranan penting dalam sistem transportasi perkotaan untuk menciptakan kota yang ramah bagi pejalan kaki. Trotoar, sebagai komponen utama infrastruktur pejalan kaki, harus dirancang sesuai dengan standar teknis yang melibatkan enam aspek kunci: aksesibilitas, integrasi dan kontinuitas sistem, keamanan dan keselamatan, serta kenyamanan. Fasilitas pejalan kaki, seperti trotoar, jalan setapak, dan jalur khusus lainnya, dirancang untuk memberikan akses yang aman dan nyaman bagi penggunanya. Untuk meningkatkan kualitas dan fungsionalitas fasilitas ini, sering kali dilengkapi dengan tambahan seperti lampu jalan, tempat duduk, dan penyeberangan pejalan kaki yang aman. Fasilitas-fasilitas tersebut berkontribusi pada peningkatan keamanan, mobilitas, dan pengalaman berjalan kaki yang lebih menyenangkan serta efisien di lingkungan perkotaan. Perencanaan dan implementasi yang baik dapat mendukung terciptanya kota yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim di Kota Pontianak, sebagai jalan arteri utama dengan lalu lintas tinggi dan panjang sekitar 1,23 km, berfungsi sebagai pusat komersial dan perbelanjaan penting serta jalur vital bagi pejalan kaki. Kualitas trotoar di jalan-jalan ini sangat penting untuk memastikan mobilitas yang aman dan nyaman. Namun, terdapat masalah seperti konektivitas trotoar yang buruk, pencahayaan malam yang tidak memadai, dan penggunaan trotoar oleh pedagang kaki lima, yang mengakibatkan pejalan kaki harus berbagi ruang dengan kendaraan bermotor, meningkatkan risiko kecelakaan, dan mengurangi kenyamanan serta keamanan mobilitas mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan fasilitas pejalan kaki, khususnya trotoar, di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim di Pontianak. Evaluasi terhadap

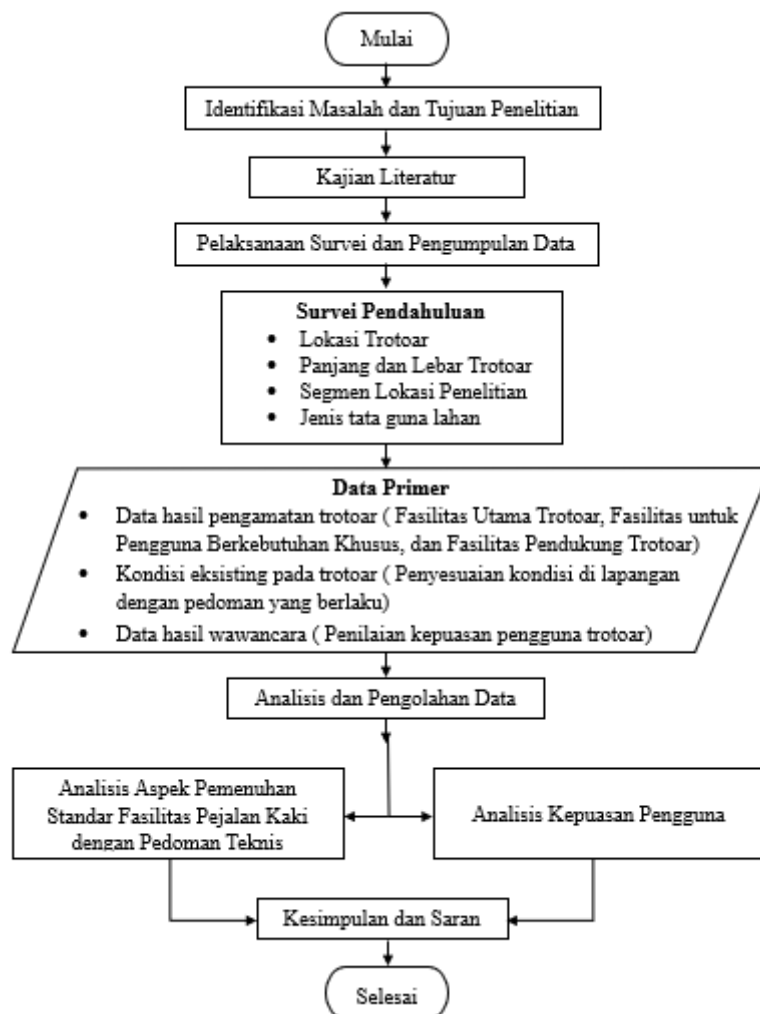


kondisi fisik trotoar, perilaku pengguna, dan faktor-faktor penentu lainnya penting untuk memahami tantangan yang dihadapi serta untuk memastikan bahwa trotoar di kedua jalan tersebut dapat berfungsi secara optimal bagi pejalan kaki.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis fasilitas pejalan kaki yaitu Agah Muhammad Mulyadi (2023) yang menganalisis fasilitas pejalan kaki di Kota Cimahi berdasarkan pedoman teknis pejalan kaki. Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi fasilitas pejalan kaki di kawasan Gandawijaya dan Alun-alun Kota Cimahi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, dan SE Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/SE/M/2018 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Nomor Pd 03-2017-B. Penilaian fasilitas pejalan kaki berdasarkan pedoman teknis menggunakan 19 indikator penilaian yang dikelompokkan pada empat aspek, yaitu: (1) aspek keamanan, (2) aspek kenyamanan, (3) aspek aksesibilitas, (4) aspek estetika, (5) aspek konektivitas, dan (6) aspek fasilitas penunjang. Pada kawasan Gandawijaya terdapat 3 aspek yang memiliki penilaian di atas 50%, yang mana sebagian besar indikator telah memenuhi standar teknis, yaitu: (1) aspek keamanan, (2) aspek kenyamanan, dan (3) aspek estetika. Sedangkan pada kawasan Alun-alun seluruh aspek tidak ada yang memiliki nilai di atas 50%, yang mana menggambarkan sebagian besar indikator tidak dapat memenuhi standar teknis. Selanjutnya, Roza & Candra (2023) menganalisa Fasilitas Jalur Pejalan Kaki di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan kondisi fisik jalur pejalan kaki saat ini dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Adapun hasil analisisnya lebar jalur pejalan kaki sudah memenuhi syarat lebar jalur pejalan kaki yaitu 5 meter. Akan tetapi ada sebagian pengecilan jalur pejalan kaki yaitu hanya memiliki lebar 1-2 meter saja, Pengecilan tersebut membuat jalur tidak memenuhi syarat pejalan kaki yang baik. Tempat sampah di jalan Diponegoro Teluk Kuantan yang terbuat dari drum tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan syarat. Pada jalur pejalan kaki di jalan di Ponegoro Teluk kuantan sudah memiliki lampu penerangan tetapi sudah tidak berfungsi sesuai syaratnya. Jalur pejalan kaki jalan Diponegoro Teluk Kuantan kondisi vegetasi tanaman dan bunga tidak terawat. Pada jalur pejalan kaki tidak adanya bangku taman yang disediakan. Kemudian, Afifah dkk. (2017) yang menganalisis kenyamanan pengguna jalur pedestrian di koridor Jalan Gajahmada Pontianak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan faktor yang mempengaruhi kenyamanan pengguna jalur pedestrian di koridor Jalan Gajahmada. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif serta menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 03/PRT/M/2014. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan dari jalur pedestrian koridor Jalan Gajahmada berada di tingkat cukup nyaman. Faktor yang termasuk tingkat cukup nyaman yaitu kejelasan sirkulasi, kebisingan kendaraan, keamanan dari tindak kejahatan, kebersihan, keindahan dan fasilitas pendukung. Selain itu, ditemukan juga faktor lain seperti fasilitas di sekitar jalur pedestrian, penataan parkir dan PKL, lebar jalur pedestrian, ketinggian trotoar, serta faktor sosial (keramaian dan keramahan pengguna lain).

METODE

Untuk melakukan penelitian yang lebih sistematis, pada subbab ini dijelaskan diagram alir untuk melakukan penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif deskriptif dengan tahapan observasi awal, identifikasi masalah, perumusan pertanyaan, serta pengumpulan data melalui survei dan kuesioner pada Oktober 2024–Februari 2025. Analisis dilakukan menggunakan skala Guttman untuk menilai kesesuaian fasilitas pejalan kaki dan skala Likert untuk mengukur kepuasan pengguna. Lokasi penelitian berada pada trotoar Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim di Kota Pontianak, yang dibagi menjadi empat segmen dan diamati selama tiga hari mewakili hari kerja dan akhir pekan. Penilaian fasilitas mengacu pada Permen PU No. 03/PRT/M/2014 dan Pedoman No. 07/P/BM/2023. Jumlah responden ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh 96 responden untuk enam aspek pertanyaan, dengan distribusi merata di setiap segmen pada kedua ruas jalan. Pengumpulan data mencakup kondisi eksisting trotoar dan kepuasan pengguna, dengan responden terdiri dari pejalan kaki, pedagang kaki lima, komunitas lokal, dan masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Fasilitas Utama Pejalan Kaki Pada Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim Kota Pontianak

A. Fasilitas Utama Pejalan Kaki Pada Jalan Sutan Syahrir

Fasilitas utama pejalan kaki untuk memenuhi kebutuhan pejalan kaki mencakup dua komponen utama, yaitu jalur pedestrian dan fasilitas penyeberangan. Pada penelitian kali ini, di lokasi Jalan Sutan Syahrir Jalur pedestrian yang disediakan terletak di sepanjang sisi jalan (*sidewalk*). Jalur



pedestrian atau trotoar tersebut memiliki lebar yang beragam. Segmen 1 Jalan Sutan Syahrir memiliki lebar jalur pedestrian sebesar 5,3 meter (sisi kanan) ; segmen 2 memiliki lebar jalur pedestrian 6 meter (sisi kanan) ; segmen 3 sebesar 2,95 meter (sisi kanan) ; segmen 4 sebesar 5,9 meter (sisi kiri).



Gambar 2. Jalur Pedestrian Pada Koridor Jalan Sutan Syahrir Kota Pontianak (a) Segmen 1 (b) Segmen 2 (c) Segmen 3 (d) Segmen 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Secara umum, jalur pedestrian di koridor Jalan Sutan Syahrir, Kota Pontianak, memiliki beragam karakteristik dalam desainnya. Jalur ini mencakup ruang khusus untuk pejalan kaki, area fasilitas atau perabot jalan, serta pembatas jalan (kerb) yang menciptakan perbedaan ketinggian antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan bermotor. Permukaan ruang khusus pejalan kaki menggunakan material seperti paving granit, yang memiliki sentuhan budaya khas Kota Pontianak.

Selain itu, area fasilitas atau pagar pengaman jalan pada jalur pedestrian ini mencakup jalur hijau yang ditanami berbagai jenis tanaman, sedangkan ruang khusus untuk parkir kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil berada di dalam gedung disekitar trotoar.

Fasilitas penting lainnya yang tersedia pada jalur pedestrian adalah fasilitas penyeberangan. Jenis fasilitas penyebrangan yang disediakan berupa penyebrangan sebidang, seperti zebra cross. Pada jalur pedestrian di Jalan Sutan Syahrir hanya segmen 4 yang memiliki fasilitas penyebrangan sedangkan pada segmen 1, 2, dan 3 tidak memiliki fasilitas penyebrangan.

B. Fasilitas Utama Pejalan Kaki Pada Jalan K.H. Agus Salim

Pada penelitian kali ini, di lokasi Jalan K.H. Agus Salim Jalur pedestrian yang disediakan sama dengan di Jalan Sutan Syahrir yaitu terletak di sepanjang sisi jalan (*sidewalk*) sebelah kanan jalan. Jalur pedestrian atau trotoar tersebut memiliki lebar yang bervariasi. Trotoar di sepanjang Jalan K.H. Agus Salim yang telah di bagi menjadi 4 segmen, semua nya memiliki pola trotoar yang sama hanya berbeda pada lebar trotoar nya dan material yang digunakan. Segmen 1 Jalan K.H. Agus Salim memiliki lebar jalur pedestrian sebesar 0,9 meter (sisi kanan) ; segmen 2 memiliki lebar jalur pedestrian 0,9 meter (sisi kanan) ; segmen 3 sebesar 3,2 meter (sisi kanan) ; segmen 4 sebesar 1,25 meter (sisi kanan).



(a)



(b)



(c)



(d)

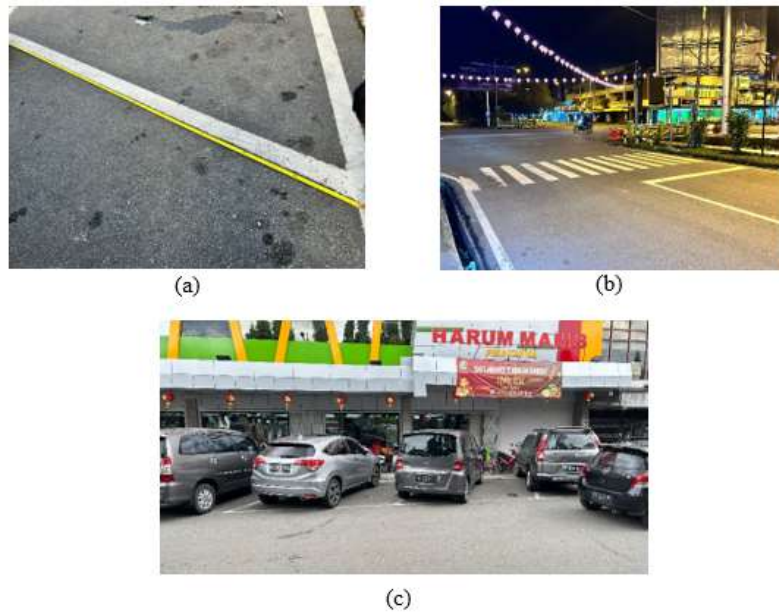
Gambar 3. Jalur Pedestrian Pada Koridor Jalan K.H. Agus Salim Kota Pontianak (a) Segmen 1 (b) Segmen 2 (c) Segmen 3 (d) Segmen 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Secara keseluruhan jalur pedestrian di sepanjang Jalan K.H. Agus Salim menampilkan beragam karakteristik desain dan lebar trotoar. Jalur ini meliputi area khusus untuk pejalan kaki, zona fasilitas atau perabot jalan, serta pembatas jalan (kerb) yang menciptakan perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan bermotor. Permukaan area pejalan kaki menggunakan material seperti paving granit agar tidak licin saat cuaca hujan, serta mencerminkan sentuhan budaya khas Kota Pontianak.

Selain itu, area fasilitas atau pagar pengaman jalan pada jalur pedestrian ini mencakup jalur hijau yang ditanami berbagai jenis tanaman, sedangkan ruang khusus untuk parkir kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil berada di sisi kiri badan jalan yang tersedia di sepanjang jalan K.H. Agus Salim.

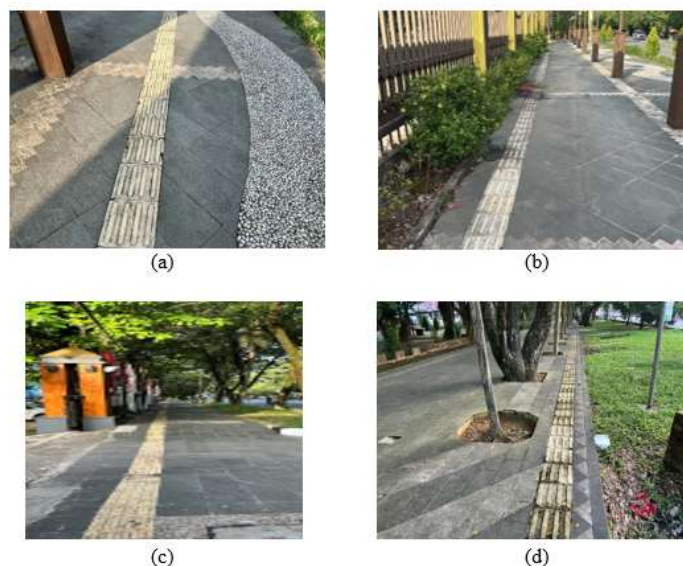
Fasilitas penting lainnya yang tersedia di jalur pedestrian adalah fasilitas penyeberangan. Jenis penyeberangan yang disediakan berupa penyeberangan sebidang, seperti zebra cross. Di jalur pedestrian Jalan K.H. Agus Salim, hanya segmen 4 yang memiliki fasilitas penyeberangan, sementara segmen 1, 2, dan 3 tidak dilengkapi dengan fasilitas tersebut.



Gambar 4. (a) Ukuran Jalur Khusus Mobil (b) Fasilitas Penyebrangan Yang Terdapat di Jalur Pedestrian Jalan K.H. Agus Salim (c) Jalur Khusus Mobil
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Fasilitas Pejalan Kaki Untuk Pengguna Berkebutuhan Khusus pada Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim Kota Pontianak

Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus adalah infrastruktur yang dirancang untuk memudahkan aksesibilitas bagi individu dengan disabilitas atau keterbatasan fisik. Fasilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat menggunakan jalur pedestrian dengan aman dan nyaman. Fasilitas untuk pejalan kaki yang berkebutuhan khusus pada koridor Jalan Sutan Syahrir yaitu terdapat ubin pemandu (*guiding blocks*) berukuran 30 X 30 cm dan juga terdapat Ramp atau kelandaian jalur. Ubin berpola pemandu (*guiding blocks*) dengan permukaan bertekstur dirancang khusus untuk membantu tunanetra dalam melakukan mobilisasi, dengan tekstur dan pola yang dapat dirasakan melalui sentuhan. Ubin pemandu di Jalan Sutan Syahrir kondisinya lengkap dan tidak dalam kondisi rusak hanya terlihat kotor, semua segmen di Jalan Sutan Syahrir memiliki ubin pemandu dan juga Ramp atau kelandaian jalur.



Gambar 5. Jalur Pemandu berkebutuhan Khusus di Jalan Sutan Syahrir Kota Pontianak (a) Segmen 1 (b) Segmen 2 (c) Segmen 3 (d) Segmen 4



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Sedangkan untuk Jalan K.H. Agus Salim Fasilitas untuk pejalan kaki yang berkebutuhan khusus yang tersedia hanya berupa Ramp atau kelandaian Jalur. Untuk ubin pemandu (*guiding blocks*) berukuran 30 X 30 cm tidak terdapat di sepanjang jalur pedestrian Jalan K.H. Agus Salim. Segmen 2 dan Segmen 3 Kondisi Ramp atau kelandaian Jalur tidak baik karena banyak yang sudah pecah jalurnya dan ada juga yang tertutup pagar pembatas jembatan penghubung antar jalan, untuk segmen 1 dan 4 tidak mempunyai Ramp atau kelandaian Jalur



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. Jalur Pemandu berkebutuhan Khusus di Jalan K.H. Agus Salim Kota Pontianak (a) Segmen 2 (b) Segmen 4 (c) Segmen 3 Ramp tertutup jembatan penghubung jalan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Rekomendasi Terhadap Fasilitas Pejalan Kaki di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim Kota Pontianak

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan serta penelitian yang dilakukan terhadap kondisi trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim, Kota Pontianak, penulis bermaksud memberikan rekomendasi terkait pengembangan dan perbaikan trotoar.

Rekomendasi ini disusun dengan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yaitu Peraturan Menteri PUPR No. 03/PRT/M/2014 tentang Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, serta Peraturan Menteri PUPR No. 07/P/BM/2023 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Dengan berpedoman pada regulasi tersebut, rekomendasi yang diusulkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi trotoar agar lebih nyaman, aman, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut adalah rekomendasi yang disampaikan untuk setiap segmen:

a) Keamanan dan Kenyamanan Pejalan Kaki

- 1) Pada setiap segmen penelitian di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim fasilitas keamanan berupa kamera CCTV belum ada digunakan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan pejalan kaki dalam menggunakan fasilitas pejalan kaki di jalan tersebut.
- 2) Pada fasilitas pejalan kaki di Jalan K.H. Agus Salim, belum tersedia pagar pengaman di



sepanjang trotoar. Saat ini, hanya terdapat jalur hijau di sisi kiri trotoar, sementara sisi kanan trotoar tidak dilengkapi pagar pengaman, sehingga langsung berbatasan dengan sungai. Kondisi ini menimbulkan risiko bagi pejalan kaki, terutama karena trotoar berada tepat di tepi sungai, yang dapat meningkatkan potensi kecelakaan, terutama bagi anak-anak, lansia, atau penyandang disabilitas.

Selain aspek keselamatan, keberadaan sungai di sepanjang trotoar juga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna akibat aroma tidak sedap yang berasal dari air sungai. Hal ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan trotoar sebagai jalur pejalan kaki, sehingga fungsinya menjadi kurang optimal. Pemerintah harus melakukan pemasangan pagar pengaman untuk meningkatkan keselamatan pengguna trotoar, kemudian melakukan pengelolaan dan perbaikan kualitas air sungai sehingga pencemaran sungai dapat dikurangi dan aroma tidak sedap berkurang. Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan fasilitas pejalan kaki di Jalan K.H. Agus Salim dapat menjadi lebih aman, nyaman, dan berfungsi secara optimal bagi masyarakat.

b) Fasilitas Pejalan Kaki untuk Penyandang Disabilitas

Berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yaitu Peraturan Menteri PUPR No. 03/PRT/M/2014 tentang Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan serta Peraturan Menteri PUPR No. 07/P/BM/2023 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, setiap trotoar di kawasan perkotaan wajib menyediakan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas.

1) Kondisi Trotoar di Jalan Sutan Syahrir

Pada trotoar di Jalan Sutan Syahrir, fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas telah tersedia dan dinilai cukup optimal. Namun, beberapa fasilitas tersebut memerlukan perbaikan dan perawatan lebih lanjut agar tetap dalam kondisi yang bersih, aman, dan layak digunakan dalam jangka panjang.

2) Kondisi Trotoar di Jalan K.H. Agus Salim

Sebaliknya, trotoar di Jalan K.H. Agus Salim, berdasarkan hasil penelitian di setiap segmen, belum ditemukan adanya fasilitas yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas. Kondisi ini menunjukkan ketidaksesuaian antara keadaan eksisting trotoar dengan pedoman teknis yang telah ditetapkan. Tidak adanya fasilitas ini dapat menghambat mobilitas penyandang disabilitas dan menciptakan ketidaksetaraan dalam aksesibilitas infrastruktur kota.

Pemerintah hendaknya melakukan pembersihan dan perawatan rutin pada fasilitas yang sudah tersedia, dan melakukan pembangunan fasilitas disabilitas di trotoar Jalan K.H. Agus Salim dengan menyediakan *guiding block* pada trotoar untuk membantu penyandang tunanetra dalam bernavigasi, serta melakukan pemerataan pembangunan trotoar yang ramah bagi penyandang disabilitas di seluruh kawasan Kota Pontianak agar aksesibilitas lebih menyeluruh.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan seluruh trotoar di Kota Pontianak, khususnya di Jalan K.H. Agus Salim, dapat lebih inklusif dan memberikan kenyamanan serta aksesibilitas yang setara bagi seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas.

c) Konektivitas Fasilitas Pejalan kaki

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketidaksesuaian fasilitas pejalan kaki dengan pedoman serta analisis tingkat kepuasan pengguna, konektivitas trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim mendapatkan nilai yang rendah. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya konektivitas ini adalah tidak adanya fasilitas penyebrangan, kurang optimalnya perencanaan tata kota, serta trotoar yang terputus di beberapa titik, sehingga menghambat kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki dalam berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

Pada trotoar Jalan Sutan Syahrir, sebagian besar jalur pejalan kaki langsung terhubung dengan bangunan sekitar tanpa adanya pemisahan yang jelas antara fasilitas trotoar dan area privat. Sementara itu, pada trotoar Jalan K.H. Agus Salim, jalur pejalan kaki sering terputus oleh jalur kendaraan, sehingga pejalan kaki harus turun ke jalan untuk melanjutkan perjalanan. Kondisi ini meningkatkan risiko kecelakaan dan membuat trotoar tidak efektif sebagai jalur pejalan kaki yang



aman dan nyaman.

Pemerintah sebaiknya mengambil langkah dalam upaya melakukan penyediaan fasilitas penyebrangan yang memadai dengan menambahkan zebra cross di titik-titik strategis untuk menghubungkan jalur pejalan kaki dengan aman, Menyusun kembali desain tata kota dengan memastikan bahwa trotoar tidak terputus di berbagai segmen, serta membuat jalur trotoar yang terintegrasi dengan fasilitas publik, seperti halte bus, pasar, dan pusat perbelanjaan.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan konektivitas trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim dapat lebih optimal, sehingga meningkatkan keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan bagi para pejalan kaki dalam bermobilitas di kawasan tersebut.

d) Fasilitas Pendukung Pejalan Kaki

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, fasilitas pendukung bagi pejalan kaki, seperti tempat sampah dan tempat duduk, masih sangat minim di kawasan Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim.

Pada Jalan Sutan Syahrir Segmen 1 dan Segmen 2 sama sekali tidak memiliki tempat sampah, Segmen 3 memiliki tempat sampah, namun merupakan milik pedagang sekitar bukan fasilitas yang disediakan khusus untuk umum, Segmen 4 memiliki tempat sampah yang terletak di Taman Akcaya, sehingga aksesnya kurang merata bagi seluruh pejalan kaki. Sementara itu, pada Jalan K.H. Agus Salim, kondisi fasilitas pendukung lebih buruk karena Tidak tersedia tempat sampah dan tempat duduk untuk pejalan kaki. Beberapa segmen memiliki tempat sampah, tetapi hanya karena disediakan oleh bangunan sekitar, bukan dari fasilitas umum.

Namun, fasilitas papan informasi cukup memadai dan mudah ditemukan di semua segmen, yang menjadi aspek positif dalam mendukung navigasi dan orientasi pejalan kaki.

Pemerintah diharapkan dapat menyediakan tempat sampah yang sesuai standar dan ditempatkan pada setiap segmen dengan jarak yang ideal agar mudah diakses oleh pejalan kaki. Pemerintah juga harus menyediakan fasilitas tempat duduk untuk pejalan kaki dengan menambahkan bangku atau tempat istirahat di titik-titik strategis dan area banyak aktivitas pejalan kaki serta harus menggunakan material yang nyaman dan tahan lama serta menambahkan kanopi atau pohon peneduh agar dapat terlindungi dari panas dan hujan.

e) Peningkatan Lebar Fasilitas Pejalan Kaki (Trotoar)

Berdasarkan kondisi eksisting beberapa segmen pada jalur pejalan kaki di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim, ditemukan bahwa terdapat ketimpangan dalam ketersediaan ruang bagi pejalan kaki.

Pada Jalan K.H. Agus Salim, terdapat beberapa segmen trotoar yang sangat sempit, bahkan hanya dapat dilewati oleh satu orang dalam satu waktu. Lebar trotoar yang berada di bawah standar minimum keselamatan ini dapat meningkatkan risiko bagi pejalan kaki, terutama ketika harus berpapasan atau berjalan di dekat kendaraan yang melintas. Kondisi ini membuat trotoar menjadi kurang nyaman dan berpotensi membahayakan pengguna jalan.

Sebaliknya, trotoar di Jalan Sutan Syahrir relatif lebih luas dan memadai, sehingga dapat menampung lebih banyak pejalan kaki sekaligus. Hal ini menjadikan trotoar di kawasan tersebut lebih layak dan nyaman untuk digunakan.

Penulis berharap pemerintah dapat melaksanakan perluasan trotoar di Jalan K.H. Agus Salim dengan menyesuaikan lebar trotoar dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri PUPR No. 07/P/BM/2023 tentang perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki, di mana trotoar idealnya memiliki lebar minimal 1,5 hingga 2,5 meter tergantung pada intensitas pejalan kaki di area tersebut dan menyediakan pemisah fisik (misalnya dengan *bollard* atau tanaman pembatas) agar pejalan kaki tidak terganggu oleh kendaraan yang parkir atau melintas terlalu dekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai kondisi eksisting trotoar serta tingkat kepuasan pengguna pada trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim, Kota Pontianak, yang masing-masing terdiri dari empat segmen, dapat disimpulkan beberapa temuan penting terkait dengan kondisi dan kualitas trotoar di kedua jalan tersebut yaitu:

1. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi eksisting trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan



K.H. Agus Salim, ditemukan bahwa beberapa aspek belum memenuhi standar teknis yang ditetapkan. Adapun fasilitas pejalan kaki dalam kondisi tidak layak, seperti jalur bagi penyandang disabilitas yang belum tersedia, tempat duduk yang tidak sesuai standar, keberadaan pedagang di jalur pejalan kaki, serta bollard atau pagar pembatas yang rusak. Selain itu, ketersediaan tempat sampah masih terbatas, dan fasilitas lainnya belum optimal dalam mendukung kenyamanan serta keselamatan pejalan kaki.

Untuk meningkatkan kualitas trotoar, diperlukan perbaikan terhadap fasilitas yang rusak serta penambahan fasilitas yang belum tersedia. Upaya ini bertujuan agar trotoar memenuhi standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 serta Pedoman 07/P/BM/2023. Dengan adanya peningkatan infrastruktur, trotoar di kawasan tersebut diharapkan menjadi lebih aman, nyaman, dan fungsional bagi pejalan kaki.

2. Penilaian kondisi trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim dengan menggunakan metode perhitungan Skala Guttman yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri PUPR No. 03/PRT/M/2014 dan No. 07/P/BM/2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa di Jalan Sutan Syahrir, aspek keamanan, kenyamanan, dan estetika memperoleh nilai 100% dan dinyatakan "Sesuai". Aspek aksesibilitas dan fasilitas penunjang masing-masing mendapatkan nilai 67% dan 65% dengan kategori "Sesuai", sementara aspek konektivitas hanya mencapai 8% dan dinyatakan "Tidak Sesuai".

Di Jalan K.H. Agus Salim, aspek keamanan memenuhi standar dengan nilai 75%, sedangkan kenyamanan, aksesibilitas, dan konektivitas masih tergolong "Tidak Sesuai", dengan nilai masing-masing 25%, 42%, dan 33%. Namun, aspek estetika (63%) dan fasilitas penunjang (80%) menunjukkan bahwa beberapa elemen pendukung, seperti tempat duduk, penerangan, dan tempat sampah, sudah cukup memadai.

3. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepuasan pengguna trotoar di Jalan Sutan Syahrir dan Jalan K.H. Agus Salim menunjukkan perbedaan yang signifikan. Trotoar di Jalan Sutan Syahrir termasuk ke dalam kriteria "Nyaman" bagi pejalan kaki, dengan aspek aksesibilitas, kenyamanan, dan estetika memperoleh penilaian tinggi. Namun, aspek konektivitas dan fasilitas penunjang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan secara optimal.

Sebaliknya, trotoar di Jalan K.H. Agus Salim umumnya dikategorikan sebagai "Tidak Nyaman" bagi pejalan kaki, dengan tingkat kepuasan yang rendah pada hampir semua aspek, terutama kenyamanan dan fasilitas penunjang. Hanya pada segmen tertentu yang menunjukkan kondisi lebih baik, seperti aksesibilitas yang cukup memadai.

Secara keseluruhan, trotoar di Jalan Sutan Syahrir lebih baik dibandingkan dengan Jalan K.H. Agus Salim. Untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan trotoar di kedua lokasi, diperlukan perbaikan pada aspek konektivitas serta penyediaan fasilitas penunjang yang lebih lengkap agar trotoar dapat lebih fungsional, aman, dan nyaman bagi pejalan kaki.

DAFTAR PUSATAKA

- Afifah, A. H., Mulki, G. Z., & Wulandari, A. (2017). *Analisa Kenyamanan Pengguna Jalur Pedestrian Di Koridor Jalan Gajahmada Pontianak*. 1–12. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Aprianti Widya, L. (2013). *Arahan Penataan Jalur Pejalan Kaki Berdasarkan Persepsi Pejalan Kaki di Koridor Jalan Kartini Kota Depok*. Depok.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kota Pontianak Dalam Angka (2024). *Badan Pusat Statistik Kota Pontianak*, 44. Pontianak.
- Bhaskara, G. S., Tri Mukti, E., & Sumiyattinah. (2023). *Analisis Kebutuhan Jalur Pedestrian Dalam Rangka Jalan Gusti Situt Mahmud Kota Pontianak*. 1–8. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- BM, D. (1999). *Jalan Umum Lampiran No. 10 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum*. 032. Jakarta.
- BPS Kalimantan Barat. (2024). *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistika. Pontianak.
- Erislan. (2022). *Buku Ajar Riset Pemasaran*. Jakarta: Mitra Ilmu.
- Firdayanti, D. (2023). *Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Pendukung Jalur Pejalan Kaki Di*. 710–717. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.



- Illus, Syafaruddin, & Kadarini Nurlaily. (2017). Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar Di Kota Pontianak (Studi Kasus Jalan Sultan Abdurrahman Pontianak). *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 1–12. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. (2023). *Pedoman Bidang Lingkungan dan Keselamatan Jalan No. 07/ P/ BM/ 2023 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*. 07, 1–84. Jakarta.
- Lenata, M., Ahmad, S. N., & Nuhun, Ri. (2021). Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar Di Jalan Abunawas (Kawasan MTQ) Kota Kendari. *Media Konstruksi*, 6(3), 139. <https://doi.org/10.33772/jmk.v6i3.28746>. Universitas Halu Oreo, Kupang.
- Meidyan Permata Putri. (2022). *Algoritma dan Struktur Data*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mulyadi, A. M. (2023). Pemenuhan Standar Fasilitas Pejalan Kaki Di Kota Cimahi Berdasarkan Pedoman Teknis Pejalan Kaki. *Prosiding Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi*, 10(2), 996–1006. Cimahi.
- Murlianti, R., & Candra, A. (2023). Kajian Fasilitas Jalur Pejalan Kaki di Jalan Diponegoro Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer*, 6(1), 1–7. Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan, Riau.
- Pratama, N. (2014). *Studi Perencanaan Trotoar di Dalam Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya Inderalaya*. 112. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Prawira, S. A., & Pranitasari, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas di Kereta Rel Listrik Jakarta. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15. Jakarta.
- Prayogi, F., Priyanto, S., Muthohar, I., Mada, U. G., Mada, U. G., & Mada, U. G. (2021). *Analisis kinerja dan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di kawasan stasiun karet*. 59–68. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- PUPR. (2018). Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. *Kementerian PUPR*, 1–43. Jakarta.
- Rendra, D. G., Mayuni, S., & Sulandari, E. (2014). Evaluasi Keberadaan Trotoar di Jalan Nasional Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1–10. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Satrio, K., & Pedo, W. (2022). *Evaluasi Pemenuhan Standar Teknis Fasilitas Pejalan*. 1(2), 20–27. Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.
- Sitanggang, Y., As, S., & Kadarini, S. N. (2018). *Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Dalam Pemanfaatan Trotoar (Studi Kasus Jalan Jendral Urip Pontianak)*. 2–15. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Smith, L. (2015). Walkability Audit Tool. In *Workplace Health and Safety*. <https://doi.org/10.1177/2165079915595307>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.